

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tampak jelas melalui kemampuannya menyediakan kesempatan lapangan pekerjaan dan terus bertambahnya jumlah unit usaha dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, UMKM merupakan aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, maupun rumah tangga, yang berperan sebagai pilar utama dalam mendukung struktur perekonomian di tingkat lokal (Qibtiyah & Halizah, 2025). Badan Pusat Statistik (2025) merilis data kuantitas UMKM di Surabaya kini sudah mencapai sekitar 325.000 unit. Keberadaan UMKM dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi daerah (Qibtiyah & Halizah, 2025).

Banyaknya jumlah UMKM tersebut tentunya pelaku UMKM memiliki tantangan dalam meningkatkan kinerjanya, tantangan tersebut dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternalnya. Menurut Fibriyani & Mufidah (2018), kinerja UMKM dapat dinilai melalui berbagai aspek yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kualitas sumber daya manusia, kondisi keuangan, proses produksi, serta strategi pemasaran merupakan bagian dari faktor internal. Adapun itu, faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, kondisi sosial ekonomi, dan dukungan dari lembaga terkait.

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2025) (Qibtiyah & Halizah, 2025), indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2025 terjadi kenaikan

sebesar 43,42 persen dari pada indeks literasi keuangan syariah sebelumnya pada tahun (2024) yaitu sebesar 39,11 persen, hal tersebut mengartikan bahwa masyarakat semakin meningkat yang paham akan pentingnya literasi keuangan syariah, akan tetapi dalam implikasinya masih terdapat masyarakat yang terjerat kasus pinjaman online. Di Surabaya, banyak pelaku UMKM yang secara prinsip ingin menghindari riba, namun secara praktik justru terjebak pada skema "*fintech ilegal*" berkedok syariah karena ketidakmampuan membedakan akad bagi hasil yang benar. Berdasarkan website Pemerintah Kota Surabaya berkolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2025) Regional Jawa Timur mengadakan acara literasi keuangan dengan tema "Bersatu Melawan Penipuan, Membangun Masyarakat yang Sadar Finansial" pada tanggal 9 Oktober 2025 di kantor OJK Jawa Timur. Salah satu sasaran dari adanya acara ini adalah untuk memberi pendidikan khususnya kepada Kader Surabaya Hebat (KSH) supaya lebih memahami mengenai keuangan dan dapat menghindari praktik ilegal di dunia digital. Literasi yang diberikan mencakup bagaimana Pemkot, terutama yang sering mengincar kelompok masyarakat seperti pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan pekerja di sektor swasta. Menurut data dari Satgas PASTI OJK, hingga 30 September 2025, sudah ada sekitar 1.556 pinjol ilegal dan 284 investasi ilegal yang dihentikan, dengan jumlah laporan yang masuk sangat tinggi dan kerugian finansial yang mencapai triliunan rupiah. Kepala OJK Jawa Timur menekankan bahwa praktik keuangan digital yang ilegal, semacam investasi tanpa izin yang termasuk trading *forex* dan *crypto*, masih sangat umum dan dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kenaikan literasi keuangan syariah

dari tahun sebelumnya tidak sejalan dengan peningkatan kinerja UMKM diwilayah Surabaya yang masih ditemukannya kasus UMKM terjerat pinjol. Dari fenomena tersebut literasi keuangan syariah apakah masih dapat memberikan hasil pada pemahaman masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk menghindari pinjaman online, dan dari fenomena tersebut, apakah literasi keuangan yang meningkat dapat mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM diwilayah Surabaya.

Di samping itu, memahami pentingnya literasi keuangan syariah dapat dipelajari sesuai dengan prinsip syariah, prinsip syariah tersebut diambil dari ayat Al-Quran. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menekankan kepada penjual dan pembeli untuk memperoleh kemaslahatan dalam jual beli dengan tidak menggunakan unsur riba. Ayat 275 dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتُومُونَ إِلَّا كَمَا يُتُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ  
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ  
 فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah: 275).

Ayat tersebut menjelaskan larangan yang ketat terhadap praktik riba, dengan menggambarkan keadaan orang-orang yang melakukannya. Allah SWT. menyamakan kondisi kaum dengan seseorang yang berdiri secara tidak wajar, seperti orang yang bangkit dalam keadaan sempoyongan karena kerasukan setan. Gambaran ini mengandung makna bahwa riba membawa dampak buruk terhadap kehidupan manusia, baik dari sisi spiritual maupun sosial-ekonomi.

Dari kompleksnya literasi keuangan syariah penelitian Akbar & Wahab (2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, hal ini mengidentifikasi tingginya tingkat literasi keuangan syariah maka semakin tinggi tingkat kinerja usahanya. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al., (2020) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM. dari gap tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Usaha kecil dan menengah di negara berkembang menghadapi kelemahan kinerja karena kurangnya keterampilan dari segi manajemen, orientasi pasar yang terbatas, beberapa tantangan utama yang sering dihadapi meliputi keterampilan dan pengalaman berwirausaha yang terbatas dalam konteks pasar, semangat berwirausaha yang kurang tinggi, praktik manajemen kualitas yang tidak memadai, keterbatasan sumber daya, serta keharusan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi. (Chakraborty et al., 2019). Di sisi lain, kinerja bisnis penting karena menunjukkan seberapa baik suatu organisasi mencapai tujuannya, yang dapat mengambil banyak bentuk seperti output kuantitatif atau kualitatif,

keaktivitas, fleksibilitas, atau hal-hal lain yang dituju oleh usaha kecil dan menengah (Cemosa & Soelaiman, 2020).

Penelitian Lauw & Widjaja (2024) mengungkapkan bahwa keterampilan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan berdampak terhadap kinerja UMKM, hal tersebut mempengaruhi kinerja UMKM yang berasal dari kepuasan para pelanggan karena pelaku usaha memiliki keterampilan kewirausahaan yang baik, sehingga pelaku usaha dapat secara maksimal berpengaruh terhadap kinerjanya. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Viviani et al., (2020) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa keterampilan tidak mempengaruhi kinerja UMKM, adapun jika sedikit dari pengaruhnya tetap tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut memungkinkan kurangnya pelatihan terhadap karyawan. Berdasarkan gap dari penelitian-penelitian tersebut penulis berkeinginan meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan kewirausahaan apakah berdampak positif atau negatif terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya.

Kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi telah membuat perubahan besar dalam berbagai bagian kehidupan, termasuk di dunia bisnis. Di masa kini yang sedang mengalami perubahan digital, kemampuan dalam menggunakan teknologi secara tepat menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama para pengusaha UMKM. Sebagai bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, usaha kecil dan menengah juga menghadapi tantangan akibat perkembangan ekonomi digital yang berperan efektif dalam mendorong penjualan barang dan jasa (Del Rosa et al., 2022). Menerapkan

strategi pemasaran digital bisa menjadi salah satu cara yang memberi harapan baru bagi usaha kecil dan menengah untuk berkembang menjadi bagian dari kekuatan perekonomian. Tingkat kesiapan masyarakat dalam menggunakan teknologi dan memodernisasi cara berbisnis secara digital bisa dilihat dari tingkat kesadaran digital, yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kemampuan usaha kecil dalam berinteraksi dengan teknologi digital.

Penelitian yang dilakukan Bidasari et al., (2023) mengungkapkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha mengenai literasi digital kerap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika sedang aktif menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM dan mampu memberikan keuntungan bagi usahanya. Berbeda dengan temuan penelitian Tomy (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak memberikan pengaruh berarti terhadap performa usaha kecil dan menengah, hasil kajian ini mengungkapkan adanya variasi dalam kaitan antara literasi dan kinerja UMKM. Perbedaan ini menandakan bahwa hubungan antara literasi digital dan kinerja UMKM cukup rumit, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhinya..

Dengan mempertimbangkan masalah dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, peneliti akan meneruskan kajian sebelumnya dengan memasukkan variabel tambahan seperti literasi keuangan syariah, keterampilan, serta literasi digital dalam menganalisis performa UMKM, yang dimoderasi oleh faktor gender. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada waktu dan lokasi yang berbeda, dengan

harapan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan keuangan syariah, praktik pengelolaan keuangan yang efektif, pengembangan keterampilan, serta inovasi dalam membangun bisnis. Kajian ini juga bertujuan memberikan pandangan mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam dunia bisnis, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki cara berpikir dan pandangan yang berbeda. Penggunaan teknologi digital pun menjadi prioritas utama, sebab hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk secara daring dan menjangkau konsumen dari berbagai penjuru dunia.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Keterbatasan dalam hal menganalisis serta menemukan solusi dimiliki oleh penelitian ini. Agar lebih terarah dan sistematis, masalah utama diorganisir ke dalam sub-batasan masalah berikut.:

1. Apakah literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya?
2. Apakah keterampilan kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya?
3. Apakah literasi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya?
4. Apakah gender memoderasi literasi keuangan syariah, kinerja kewirausahaan, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya
2. Untuk menganalisis apakah keterampilan kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya
3. Untuk menganalisis apakah literasi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya
4. Untuk menganalisis apakah gender dapat memoderasi literasi keuangan syariah, kinerja kewirausahaan, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat untuk:

#### 1. UMKM

Sebagai tambahan wawasan bagi para pelaku UMKM akan pentingnya pengaruh tingkat literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, literasi digital terhadap peningkatan kinerja UMKM.

#### 2. Akademik

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 3. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat kepada peneliti untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital pada peningkatan kinerja pelaku UMKM di wilayah Surabaya. Adapun itu, penelitian yang saat ini dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan studi akhir pendidikan strata satu yang ditempuh oleh peneliti.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

##### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan alasan pemilihan judul, masalah yang menjadi objek kajian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat yang diperoleh, keuntungan dari penelitian tersebut, serta ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini.

##### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan berbagai teori yang diterapkan dalam penelitian ini, mencakup teori umum dan teori khusus. Pandangan dari para ahli terkait teori tersebut dapat membantu mempertajam pemahaman mengenai penelitian ini.

##### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rencana penelitian, batasan yang berlaku, unit yang dianalisis, daftar pertanyaan yang diajukan, informan yang dilibatkan, serta metode analisis yang digunakan.

#### BAB IV GAMBAR OBJEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Bab ini menguraikan secara umum unit penelitian, temuan yang diperoleh, serta pembahasan terkait uji coba yang dilakukan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan sebagai ringkasan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta berisi saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut atas temuan penelitian.